Bab I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan agama Islam di Sekolah, diharapkan mampu membentuk kesalehan pribadi (Individu) dan kesalehan sosial sehingga pendidikan agama diharapkan jangan sampai menumbuhkan sikap fanatisme dan menumbuhkan sikap intoleran dikalangan peserta didik dan masyarakat Indonesia dan memperlemah kerukunan hidup umat beragama dan memperlemah persatuan dan kesatuan nasional. Dengan kata lain, pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan *Ukhuwah Islamiyah* dan dalam arti yang luas, yaitu *Ukhuwah fi al-Ubudiyah, Ukhuwah fi al-Insaniyah, Ukhuwah fi al-Wathaniyah wa al-nasab,* dan *Ukhuwah fi din al-Islam.*

Terdapat tiga landasan yang mendasari pelaksanaan pendidikan agama Islam di lembaga pendidikan dasar dan menengah. Ketiga landasan tersebut adalah *Pertama*, Landasan yuridis. yakni Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional, pasal 12 ayat 1 poin a, yang mengatakan, " Setiap peserta didik berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya oleh pendidik yang segama ". *Kedua*, Landasan Psikologis. Yakni landasan yang berhubungan dengan aspk kejiwaan kehidupan bermasyarakat. Hal ini didasarkan bahwa manusia dalam hidupnya baik sebagai individu maupun sebgai anggota masyarakat, dihadapkan pada hal-hal yang membuat hatinya tidak tenang dan tidak tentram, sehingga memerlukan suatu peganangan hidup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pegangan hidup itu dinamakan dengan agama. *Ketiga*, Landasan religius. Yakni landasan yang bersumber dari ajaran Islam. Mnurut ajaran islam pendidikan agama adalah perintah Allah SWT dan merupakan perwujudan beribadah kepada-Nya. Landasan ini bersumber dari Al-Quran dan Hadits.[1]

Secara Fungsi, pendidikan agama diselenggarakan di sekolah adalah untuk pengembangan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah serta akhlak mulia peserta didik secara optimal, yang telah ditanamkan lebih dahulu dalam lingkungan keluarga. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman dalam meniti kehidupan untuk mencapai kebahagiaan hidup bak di dunia ini maupun di akhirat kelak. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang berkaitan dengan hubungan sosial kemasyarakatan. Perbaikan kesalahpahaman, kesalahan dan kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif baik yang berasal dari pengaruh budaya asing maupun kehidupan sosial kemasyarakatan yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari. Pengajaran tentang pengetahuan ilmu keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya dalam kehidupan sehingga terbentuk pribadi muslim yang sempurna. Penyiapan dan penyaluran peserta didik untuk mendalami pendidikan agama ke lembaga pendidikan yang lebih tinggi.[2]

---

[1] Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung ; Alfabeta, 2012) Cetakan ke III, h. 201-203

[2] Asmaun Sahlan. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah.*(Malang; UIN-Maliki Press, 2009) Cetakan ke I jilid I h. 20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Krisis moral dikalangan peserta didik nampaknya menjadi tantangan utama saat ini. Seperti tawuran anak Sekolah, Rendahnya disiplin diri, kecurangan dalam ujian, bahkan sampai masuk kedalam tataran penggunnaan Psikotropika dan Narkotika.[3]

Realitas buram terkait krisis moral dikalangan peserta didik mendorong timbulnya berbagai gugatan terhadap efektifitas pendidikan agama yang selama ini dipandang oleh sebagian besar masyarakat telah gagal dalam membangun *afeksi* anak didik dengan nilai-nilai yang *eternal* Serta mampu menjawab tantangan zaman yang terus berubah. Terlebih lagi dalam hal ini, dunia pendidikan yang mengemban peran sebagai pusat pengembangan Ilmu dan sumber daya manusia, dan pusat kebudayaan kurang berhasil dalam mengemban misinya. Sistem pendidikan yang dikembangkan selama ini lebih mengarah pada pengisian kognitif peserta didik, sehingga melahirkan lulusan yang cerdas tetapi kurang bermoral.[4]

Menyikapi permasalahan diatas, perlu kiranya pelakasanaan pendidikan Islam disekolah mulai ditanamkan dan ditumbuhkembangkan melalui Strategi pendidikan yang mengedapankan sikap atau afektif dan Psikomotornya. Seperti halnya pembentukan budaya religius di sekolah. Melalui budaya religius inilah moral siswa dapat diperbaiki sebab budaya religius tersebut menjadi penting karena pada hakikatnya adalah terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar maupun tidak ketika warga sekolah

---

[3] Ahmad Tafsir, *Pendidikan Karakter Perspekstif Islam.* (Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 2012) Cetakan ke IV jilid II h.4-5
[4] Sahlan, *Mewujudkan*.....65

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.[5] Dengan demikian pengetahuan tentang pendidikan Islam yang diberikan kepada peserta didik tidak lagi berhenti pada ranah kognitif nya saja namun telah masuk pada ranah pengejawantahan terhadap nilai-nilai pendidikan agama Islam dalam bentuk sikap keseharian. Dan inilah nanti yang akan membentuk kepribadian peserta didik menjadi pribadi yang unggul.

Untuk mendukung keberhasilan strategi pengembangan pendidikan agama Islam dalam mewujudkan budaya religius sekolah dapat dilakukan melalui kebijakan pimpinan sekolah, yakni Kepala Sekolah.[6]

Kepala sekolah disini berperan sebagai kekuatan sentral yang menjadi kekuatan penggerak kehidupan sekolah.[7] Kepala sekolah tidaklah orang yang harus bekerja sendiri, melainkan orang yang memiliki kompetensi mengatur kerja sama seluruh Komponen dalam rangka pencapaian tujuan organisasi. Ibarat struktur anatomi tubuh, seorang pemimpin adalah kepala. Kepala berposisi paling atas. Di dalam kepala ada otak yang berfungsi memberikan perintah-perintah kerja pada organ tubuh lainnya. Kepala sekolah adalah konseptor dalam sebuah organisasi yang dipimpinnya. [8] dan seorang tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar

---

[5] Sahlan, *Mewujudkan*.....77
[6] Sahlan, *Mewujudkan*.....86
[7] Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah.* (Jakarta ; PT. Raja Grafindo Persada, 1999) Cetakan ke II, h. 82.
[8] Baharuddin dan Makin, *Manajemen Pendidikan Islam.* (Malang; UIN Maliki Press, 2010) Cetakan ke I, h.52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang mmberi mata pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.[9]

Berangkat dari pemahaman diatas penulis menemukan sebuah lembaga pendidikan Islam terkenal di wilayah surabaya. Yakni SMP Al Hikmah, Sekolah tersebut mengembangkan sebuah kurikulum yang merupakan paduan antara kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum Khas Al Hikmah dan Kurikulum Matrikulasi. Serta memiliki tujuan dan target pendidikan dan pengajaran yakni Ketaqwaan yang tangguh, Akhlaq yang karimah, Prestasi akademis optimal, dan berwawasan kebangsaan, Global dan Islami.[10]

Atas dorongan inilah, penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dan Proposal skripsi dengan judul : **" Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah di SMP Al-Hikmah Surabaya "**

B. Rumusan Masalah

Untuk mengetahui lebih jauh mengenai peran kepala sekolah dalam pengembangan pendidikan agama Islam sebagai budaya sekolah di SMP Al Hikmah Surabaya maka dapat diuraikan beberapa rumusan masalah penting yaitu :

[9] Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*.....83
[10] Http//Www.SMP.alhikmahsby.sch.id, diakses pada 03 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana bentuk pengembangan pendidikan Islam sebagai budaya sekolah di SMP Al Hikmah Surabaya ?
2. Bagaimana peran kepala Sekolah dalam pengembangan pendidikan agama Islam sebagai budaya Sekolah di SMP Al Hikmah Surabaya ?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian dalam proposal Skripsi ini yaitu :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala sekolah di SMP Al Hikmah Surabaya.
2. Untuk mengetahui bagaimana bentuk pengembangan pendidikan Islam sebagai budaya sekolah di SMP Al Hikmah Surabaya.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran kepala Sekolah dalam pengembangan pendidikan agama Islam sebagai budaya Sekolah di SMP Al Hikmah Surabaya.

D. Manfaat Penelitian

Bertumpu pada tujuan penelitian diatas maka kegunaan penelitian ini adalah :

1. Bagi Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Sebagai karya Ilmiah dalam upaya mengembangkan kompetensi penulis serta untuk memenuhi salah satu tugas dan syarat dalam menyelesaikan studi program sarjana strata satu (S1).
b. Untuk menambah referensi bagaimana mengelola sebuah lembaga pendidikan yang efektif dan efisien di Era Globalisasi.

2. Bagi Praktisi Pendidikan

Dari Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dan wawasan bagi para pengelola lembaga pendidikan dalam melaksanakan perannya sebagai supervisor, administrator, pemimpin pendidikan, manajer dan upaya apa saja yang dilakukan untuk mengembangkan lembaga pendidikan.

E. Penelitian Terdahulu

Pada tahun 2007, Samrotul Mufidah[11] meneliti *Peran Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan Di SMK* " Antartika 1 " Sidoarjo. Dalam penelitian ini menggunakan bentuk kualitatif deskriptif yaitu memaparkan keadaan objek yang diteliti dengan sebenarnya berdasarkan fakta dilapangan dengan pengumpulan datanya menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Skripsi tersebut mendeskripsikan peran kepala sekolah sebagai supervisor, administrator, pemimpin pendidikan dan manajer dalam mnegembangkan lembaga pendidikan di SMK Antartika 1 Sidoarjo sehingga, menjadi kepala sekolah unggul.

[11] Samrotul Mufidah, *" Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Lembaga Pendidikan di SMK Antartika 1 Sidoarjo."* (Skripsi, UIN Sunan Ampel, Surabaya, 2007) h.vi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan perannya tersebut kepala sekolah berpedoman pada program kerja kepala sekolah. Sehingga, kepala sekolah mampu mengembangkan lembaganya dengan beberapa upaya yaitu : a. Pembuatan RIPS b. Program kerja Sekolah c. RAPBS d. Rencana Pengembangan SDM.

Dalam pelaksanaannya tersebut meskipun tidak mudah tetapi, mampu berjalan dengan lancar dan hasil yang maksimal hal ini terbukti dengan berjalannya RIPS, berjalannya program kerja sekolah, SD yang berkualitas, dukungan dan kepercayaan masyarakat, Dunia usaha dan pemerintah (baik daerah, propinsi dan pusat), keuangan yang surplus, kelengkapan sarana dan prasarana SMK Antartika 1 Sidoarjo serta Akreditasi " A " dari departemen Pendidikan.

Judul Penelitian diatas hampir sama tetapi berbeda dengan Judul skripsi yang sudah kami ajukan yakni " Peran Kepala Sekolah dalam Pengembangan Pendidikan Agama Islam Sebagai Budaya Sekolah di SMP Al-Hikmah Surabaya ".

Persamaannya ada pada peran kepala sekolah sedangkan Perbedaannya terdapat pada pengembangan pendidikan agama Islam sebagai budaya sekolah.

F. Definisi Operasional

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menghindari kesalahfahaman dalam memahami judul penelitian skripsi diatas, maka kiranya perlu penulis jelaskan terlebih dahulu apa maksud yang terdapat dalam judul tersebut :

1. Peran kepala Sekolah

   Perangkat yang diharapkan dari kepala sekolah selaku tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat di mana terjadi interaksi antara guru yang mmberi mata pelajaran dan murid yang menerima pelajaran.[12]

2. Pengembangan pendidikan agama Islam

   Suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh (*Kaffah*). Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.[13]

3. Budaya Sekolah

   Terwujudnya nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam berprilaku dan budaya organisasi yang diikuti oleh seluruh warga sekolah. Dengan menjadikan agama sebagai tradisi dalam sekolah maka secara sadar

[12] Wahjosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*.....83
[13] Heri Gunawan, *Kurikulum*.....201

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut sebenarnya warga sekolah sudah melakukan ajaran agama.[14]

4. SMP Al-Hikmah Surabaya

   Sekolah tersebut mengembangkan sebuah kurikulum yang merupakan paduan antara kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, Kurikulum Khas Al-Hikmah dan Kurikulum Matrikulasi. Serta memiliki tujuan dan target pendidikan dan pengajaran yakni Ketaqwaan yang tangguh, Akhlaq yang karimah, Prestasi akademis optimal, dan berwawasan kebangsaan, Global dan Islami.[15]

[14] Sahlan, *Mewujudkan*.....77
[15] SMP.alhikmahsby.sch.id, diakses pada 03 November 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian ini mudah dipahami, maka penulis akan menyusun sistematika Pembahsan sebagai berikut :

Dalam bab 1 yang merupakan bab pendahuluan akan dibahas latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Sedangkan bab II memuat kajian teoritis yang terdiri dari : peran kepala sekolah, peran kepala Sekolah dalam pengembangan pendidikan agama Islam sebagai budaya Sekolah dan bentuk pengembangan pendidikan Islam sebagai budaya sekolah.

Pada paparan bab III memuat pembahasan tentang metode penelitian yang berisi jenis dan pendekatan penelitian, populasi dan sample, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data dan instrument penelitian dan teknik analisi data.

Selanjutnya bab IV memuat paparan data hasil penelitian yang meliputi gambaran umum obyek penelitian, penyajian data dan analisisnya.

Akhirnya bab V bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id